

## **Pelatihan Identifikasi Produk Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya Pada Wanita Kaum Ibu dan Pemuda GMIM Tumpengan Kecamatan Pineleng Minahasa**

**Elly Suoth<sup>1\*</sup>, Ezrani Tasiam<sup>1</sup> dan Ronald joy Datu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Sam Ratulangi, Manado

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas sam Ratulangi, Manado

\*Email: [ellysuoth@unsrat.ac.id](mailto:ellysuoth@unsrat.ac.id)

### **Abstrak**

Kosmetik saat ini menjadi salah satu produk yang wajib dimiliki oleh siapa pun terlebih oleh perempuan karena dengan kosmetika maka akan menambah estetika penampilan dari seseorang. Iklan-iklan berupa video pun di buat untuk memasarkan produk kosmetik secara online walaupun ada sebagian produk yang belum lewat pengujian ataupun belum memiliki tanda registrasi dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil investigasi dari BPOM dan penelitian-penelitian yang dipublikasikan ada banyak sekali bahan-bahan yang tidak di ijin ada dalam suatu formula kosmetika diantaranya adalah merkuri yang biasanya terdapat pada kosmetik perawatan dan rhodamin b yang biasanya terdapat pada kosmetik dekoratif seperti lipstick dan perona pipi. Penggunaan kosmetik berbahan aktif merkuri atau bahan berbahaya lainnya akan membuat kulit wajah terkelupas sehingga kulit wajah semakin menipis, terjadi iritasi, ruam pada kulit serta apabila pemakaian dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan senyawa berpenetrasi kedalam pembuluh darah dan menyebabkan kerusakan pada organ tubuh. Di media sosial sudah ada korban-korban dari pemakaian kosmetik yang mengandung bahan berbahaya yang menyebabkan munculnya jaringan parut sampai pada kanker kulit. Sedangkan penggunaan kosmetik yang mengandung rhodamin b dapat menyebabkan iritasi kulit, dermatitis sampai pada penyebab terbentuknya sel kanker dalam tubuh. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan bersama mahasiswa pada tahun 2024 ada banyak kosmetik yang diuji laboratorium mengandung merkuri dan rhodamin b sehingga perlu dilakukan pelatihan cara mengidentifikasi produk kosmetika yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan rhodamin bagi kelompok wanita kaum ibu GMIM Tumpengan.

**Kata kunci:** Kosmetik; Merkuri; Rhodamin b; Wanita kaum Ibu; Pemuda

### **Abstract**

*Cosmetics are now a must-have product for everyone, especially women, as they enhance a person's aesthetic appearance. Video advertisements are also created to market cosmetic products online, even though some products haven't been tested or haven't received registration from the Food and Drug Administration (BPOM). Based on BPOM investigations and published studies, there are many ingredients prohibited in cosmetic formulas, including mercury, commonly found in skincare cosmetics, and rhodamine B, commonly found in decorative cosmetics such as lipstick and blush. Using cosmetics containing mercury or other hazardous ingredients can cause peeling, thinning, irritation, and rashes. Prolonged use can cause compounds to penetrate blood vessels and damage organs. Social media has seen victims of using cosmetics containing hazardous ingredients, which can lead to scarring and even skin cancer. Meanwhile, using cosmetics containing rhodamine B can cause skin irritation, dermatitis, and even the formation of cancer cells in the body. Based on research conducted with students in 2024, many cosmetics tested in the laboratory contained mercury and rhodamine B. Therefore, training is needed to identify cosmetic products containing hazardous substances such as mercury and rhodamine for the GMIM Tumpengan women's group.*

**Keywords:** Cosmetics; Mercury; Rhodamine B; Women; Youth

## **PENDAHULUAN**

Desa Sea Tumpengan yang didalamnya terdapat gereja GMIM Tumpengan yang terdapat Kelompok Wanita Kaum Ibu dan Kelompok Pemuda Remaja merupakan salah

satu desa yang masuk dalam wilayah kabupaten Minahasa namun letaknya berbatasan langsung dengan Kota Manado. Desa Sea Tumpengan sebagian besar warganya memiliki aktivitas ataupun pekerjaan di Kota Manado yang sebagian besar warganya berprofesi sebagai karyawan swasta maupun negeri. Letak Desa Sea Tumpengan yang berbatasan langsung dengan Kota Manado memungkinkan semua warga untuk mendapatkan segala kebutuhan dengan cepat termasuk mendapatkan produk kosmetik bagi kaum perempuan karena untuk sampai di pusat kota hanya membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit. Akses yang cepat dan dekat dengan Kota Manado inilah yang memungkinkan para warga dapat memilih berbagai produk kosmetik yang diinginkan. Selain itu, letak Desa Sea Tumpengan yang dekat dengan Kota Manado mempercepat proses pengiriman barang yang dipesan lewat online dimana pemesanan lewat online tiba lebih cepat ataupun sesuai dengan estimasi waktu yang ditentukan. Salah satunya pemesanan kosmetik.

Kosmetik yang beredar dipasaran saat ini sangat banyak variasinya dengan berbagai klaim menarik dari produsen yang membuat kaum hawa tergoda untuk membeli, karena kosmetik saat ini sudah menjadi salah satu produk wajib yang digunakan setiap hari. Namun masih belum banyak yang mengetahui bahwa ada kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti kosmetik yang mengandung bahan aktif berupa merkuri (Indriyati, 2018) dan juga rhodamin B. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di laboratorium ada beberapa produk yang dibeli secara online maupun di beli secara offline mengandung merkuri, sedangkan ada banyak sekali produk kosmetik yang diuji di laboratorium mengandung bahan berbahaya rhodamin B.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di laboratorium dengan hasil-hasil positif bahwa beberapa kosmetik baik itu kosmetik perawatan maupun kosmetik dekoratif mengandung bahan (Shafira, 2023) serta pertimbangan letak Desa Sea Tumpengan yang dekat dengan Kota Manado dimana akses untuk mendapatkan produk kosmetik dengan cepat maka pelatihan-pelatihan mengenai cara memilih kosmetik yang baik dan aman dari bahan berbahaya seperti merkuri dan rhodamin B perlu dilakukan pada kelompok-kelompok masyarakat yang didalamnya beranggotakan kaum hawa yaitu pengguna kosmetik terbesar.

Pelatihan-pelatihan tersebut akan membawa dampak kesehatan yang baik bagi kelompok-kelompok yang dituju karena kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan rhodamin B sangat berbahaya bagi kesehatan. Penggunaan merkuri pada kulit dapat menyebabkan iritasi, pigmentasi, alergi, penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal dan saraf serta pada ibu hamil dapat membahayakan janin (Hasma, 2023), sedangkan penggunaan rhodamin b pada lipstick yang diaplikasikan pada kulit dapat menyebabkan iritasi dan kerusakan pada kulit bibir (Lidyawati, 2022).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini terbagi atas dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah wanita kaum ibu dan pemuda GMIM Tumpengan dimana kaum ini yang merupakan pengguna aktif kosmetik baik kosmetik perawatan maupun kosmetik dekoratif.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap awal dimana pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak Wanita Kaum Ibu serta Pemuda Gmim Tumpengan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan materi untuk sosialisasi beserta brosur untuk pelatihan yang berisi cara identifikasi produk kosmetik yang legal lewat

aplikasi maupun web BPOM serta hal lainnya yang akan digunakan pada waktu pelaksanaan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan PKM di bagi menjadi beberapa sesi yaitu:

1. Sosialisasi

Sosialisasi awal dilakukan untuk menjelaskan mengenai peraturan-peraturan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengenai bahan-bahan aktif yang tidak boleh ada pada sediaan kosmetik serta bahan lainnya yang diperbolehkan dengan batas tertentu. Pada tahap ini juga dijelaskan mengenai dampak negatif dari penggunaan bahan-bahan berbahaya seperti merkuri dan rhodamin B pada kosmetik. Pada sesi sosialisasi juga di paparkan mengenai produk-produk kosmetika yang sudah dinyatakan ditarik oleh BPOM karena mengandung bahan berbahaya namun masih ada yang beredar dipasaran sampai saat ini.

2. Pelatihan

Pada sesi ini dibagikan terlebih dahulu berupa brosur yang berisi langkah-langkah untuk mengecek suatu produk yang terdaftar di BPOM kemudian di praktekkan oleh peserta. Pelatihan pengecekan ini menggunakan perangkat berupa gawai atau sejenisnya.

3. Sesi tanya jawab

Sesi Tanya jawab dilakukan pada akhir kegiatan dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai topic sosialisasi dan juga tentang pelatihan pengecekan produk kosmetik di aplikasi atau pun web BPOM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Sea Tumpengan yang bertempat di aula GMIM Tumpengan pada hari Sabtu Tanggal 27 September 2025 pada Wanita Kaum Ibu dan Pemuda secara berurutan. Kedua kelompok sangat antusias mengenai kegiatan ini dimana berdasarkan salah satu pernyataan dari peserta yang ikut saat itu bahwa pelaksanaan kegiatan seperti ini sangat diharapkan oleh masyarakat karena untuk hal produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya mereka belum mengetahui mengenai hal itu. Beberapa peserta beranggapan bahwa semua produk yang sudah ada dipasaran sudah pasti aman untuk digunakan.

1. Sosialisasi pada mitra PKM

Pada tahap awal dilakukan sosialisasi (**Gambar 1**) ataupun penjelasan dengan rinci mengenai bahan-bahan yang aktif berbahaya yang sering ada dalam kosmetik, baik yang sama sekali tidak diperbolehkan seperti merkuri maupun bahan yang penggunaannya dibatasi oleh aturan seperti hidrokinon. Serta penjelasan bahan tambahan yang tidak boleh ada dalam sediaan kosmetik seperti rhodamin B. selain pengenalan akan bahan-bahan berbahaya tersebut pada tahap sosialisasi juga dipaparkan mengenai bahaya atau dampak penggunaan bahan-bahan tersebut bagi kesehatan. Penggunaan merkuri sebagai bahan aktif pada kosmetik dapat menimbulkan efek yang sangat merugikan kesehatan karena kulit dapat menyerap bahan-bahan yang digunakan secara topikal. Penggunaan merkuri pada kosmetik biasanya berfungsi untuk memutihkan kulit dengan waktu yang singkat atau instan. Merkuri sampai saat ini masih sering digunakan sebagai bahan aktif krim pemutih

walaupun sudah banyak kasus penemuan dan penarikan produk oleh Balai Pengawasan Obat dan Makanan.

Penggunaan merkuri pada sediaan krim pemutih efektif dapat mencerahkan sampai memutihkan kulit dengan tidak wajar karena merkuri memiliki sifat untuk menekan pembentukan melanin pada kulit. Dampak penggunaan krim yang mengandung merkuri dalam waktu yang cukup lama dapat sampai pada kerusakan ginjal.



**Gambar 1.** Sosialisasi materi

## 2. Pelatihan Pengecekan produk kosmetik di aplikasi ataupun web BPOM

Pada tahap ini peserta diajarkan cara untuk mengecek produk kosmetik sehingga dapat dipastikan aman untuk digunakan (**Gambar 2**). Peserta terlebih dahulu dibagikan lembaran yang berisi tahap-tahap untuk pengecekan lewat aplikasi “Cek BPOM”, pengecekan lewat web BPOM dan pengecekan lewat QR barcode yang tertera pada produk jika ada. Setelah pembagian brosur dilakukan latihan pengecekan dengan menggunakan gawai dari salah satu peserta dan memberikan contoh cara pengecekan lewat web BPOM menggunakan laptop. Untuk pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan gawai saja. Pelatihan dilakukan sampai peserta dirasa cukup mengerti dan dapat melakukannya secara mandiri.



**Gambar 2.** Pelatihan pengecekan produk

### 3. Sesi tanya jawab

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah sesi tanya jawab (**Gambar 3**) dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi sosialisasi ataupun tentang cara pengecekan produk. Pada sesi ini peserta lebih banyak memberikan pernyataan dimana banyak peserta yang hadir tidak pernah mengetahui tentang informasi bahwa kosmetik ada yang mengandung bahan berbahaya bahkan para peserta banyak yang belum mengetahui mengenai regulasi dari produk kosmetik sampai pada cara pengecekan produk. Peserta yang hadir mengetahui bahwa ketika produk sudah dipasaran artinya produk tersebut aman untuk di gunakan, sehingga kegiatan-kegiatan semacam ini harus lebih banyak lagi di lakukan dengan sasaran masyarakat disekitar.



Gambar 3. Diskusi dengan peserta

## KESIMPULAN

Pelatihan pengecekan produk kosmetik pada aplikasi ataupun web BPOM dan sosialisasi mengenai bahan-bahan berbahaya yang mungkin terkandung dalam suatu produk kosmetik serta bahayanya bagi kesehatan sangat bermanfaat bagi Wanita Kaum Ibu dan juga Pemuda yang merupakan pengguna aktif kosmetik. Kegiatan seperti ini memberikan informasi yang awalnya belum diketahui sehingga selanjutnya dapat diwaspadai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sam Ratulangi yang melalui Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat telah membiayai kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Kluster 2 lewat anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) 2025 dan juga ucapan terima kasih disampaikan kepada Komisi Wanita Kaum Ibu dan Pemuda gereja GMIM Tumpengan yang bersedia menjadi mitra pada kegiatan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Hasma, Panaungi. (2023). Identifikasi kandungan merkuri (hg) pada krim pemutih wajah tanpa ijin bpom Yang beredar di kota pare-pare. *Journal of pharmaceutical science and herbal technology*, 1 (1), 16-21

- Lidyawati, Mardiana. (2022). Penyuluhan tentang Bahaya Merkuri yang Terkandung dalam Kosmetik Krim Pemutih Wajah dan Cara Mengidentifikasinya. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*, 1 (2), 40–44
- Indriaty, S., Hidayati, N.R., Bachtiar, A. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*. 1(1), 8-11
- Lamakaratea, S., Banne, Y., Nahora E. M., Wullura A. C., Rintjapa D., Sapiunb, Z. (2022). Gangguan Kesehatan Akibat Merkuri Dalam Kosmetika. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Manado*. 505-517
- Agustina, L., Shoviantari, F., Yuliati, N. (2020). Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik. *Journal of Community Engagement and Employment*. 2(1), 45-49
- Hasria Dampang, (2023). Analisis Kulitatif Merkuri Pada Beberapa Krim Pemutih Wajah Yang Beredar Di Pasar Tradisional Sentra Palopo. *Jurnal Surya Medika*, x(x), 162-165
- Nora Maulina, dkk. (2021). Uji Kualitatif dan Kuantitatif Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih Wajah Yang Beredar Di Pasar Kota Panton Labu. *Averrous : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), 112-121
- Rama Ardhy Permana, dkk. (2018). Identifikasi Methanil Yellow Pada Sediaan Kosmetik Yang Dijual Di Pasar Tengah Bandar Lampung. *Jurnal Analis Farmasi*, 3(3), 164-170
- Shafira Della Rosa, dkk. (2023). Analisis Zat Warna Rhodamin B Dalam Lipstik Yang beredar Di Pasar Setu Bekasi. *Jurnal Education and Chemistry*, 5(1), 49-56
- Theresia Caronina, dkk. (2023). Review Artikel : Metode Analisis Asam Retinoat dan Hidrokuinon Pada Sediaan Kosmetik. *Farmaka*, 22(1), 84-94